




## *Increase interest in scientific writing through Mendeley workshop*

Faruq Alhasbi<sup>1</sup>✉, Abyanuddin Al Java<sup>1</sup>, Afifah Anwari Mattali Ahmad<sup>2</sup>, Rafi Ilham Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Umm Al-Qura University, Mecca, Saudi Arabia

✉ [faruqalhasbi@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:faruqalhasbi@dosen.iimsurakarta.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.9795>

### **Abstract**

*Creating an academic atmosphere for students can be achieved through various means, one of which involves writing scientific papers. Presently, students are required to actively engage in this practice. However, not many students grasp the correct method of citing and compiling a bibliography. The objective of this activity is to enhance interest and proficiency in utilizing Mendeley. The training was conducted in two phases: initially, presenting materials concerning the introduction and benefits of the application, followed by practical exercises in operating Mendeley, from entering reference data to implementing citations in Microsoft Word documents. Consequently, participants of the training have experienced the advantage of effortlessly managing references for their scientific papers. Furthermore, workshop attendees have expressed increased enthusiasm towards writing and undertaking scientific assignments and projects, as Mendeley eliminates the inconvenience of organizing bibliographies.*

**Keywords:** *Mendeley; Reference; Reference manager; Writing*

## **Meningkatkan minat menulis karya ilmiah melalui pelatihan Mendeley**

### **Abstrak**

Menciptakan iklim akademis bagi mahasiswa bisa diciptakan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menulis karya ilmiah. Saat ini, mahasiswa dituntut aktif menulis karya ilmiah. Akan tetapi, belum banyak mahasiswa memahami cara mengutip dan menulis daftar pustaka dengan tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan dalam menggunakan Mendeley. Pelatihan dilakukan melalui dua tahap yaitu pemaparan materi tentang pengenalan dan manfaat aplikasi kemudian praktik mengoperasikan Mendeley, dari input data referensi sampai menerapkan sitasi di lembar kerja Microsoft Word. Hasilnya, peserta pelatihan dapat merasakan manfaat berupa kemudahan dalam mengelola referensi dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, peserta *workshop* merasa lebih bersemangat dalam menulis maupun mengerjakan tugas maupun proyek ilmiah tanpa repot mengatur daftar pustaka ketika menggunakan Mendeley.

**Kata Kunci:** Mendeley; Referensi; Manajemen referensi; Menulis

## **1. Pendahuluan**

Sivitas akademika adalah sekelompok orang yang mengikuti kegiatan akademik serta menggunakan tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik seperti sistem nilai, gagasan, norma, tindakan dan karya yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan asas pendidikan tinggi. Sivitas akademika terdiri dari dosen,

mahasiswa dan semua badan kepengurusan yang ada di perguruan tinggi. Dosen memiliki tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa, sedangkan mahasiswa bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi diri guna menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, maupun profesional.

Satu hal yang kegiatan yang menjadi kewajiban para sivitas akademika adalah menulis karya ilmiah dengan bentuk yang beragam. Untuk mahasiswa, mereka membuat beberapa bentuk karya tulis ilmiah seperti menyusun laporan, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah atau sekadar tugas makalah. Sedangkan dosen juga membuat karya tulis ilmiah seperti penelitian, laporan pengabdian, artikel ilmiah, menyusun buku dan kegiatan akademik lainnya.

Perguruan tinggi di Indonesia mengharuskan mahasiswa semester akhir untuk membuat penelitian, yang mana dalam penelitian tersebut perlu menyertakan daftar pustaka. Pada kenyataannya, beberapa penelitian menjelaskan mahasiswa di Indonesia masih sering mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, lebih tepatnya pada saat membuat daftar pustaka (Anggraini & Saleh, 2021; Anwar, 2021; Wahed et al., 2020). Permasalahan dalam penulisan daftar pustaka tersebut sering kali menjadi penyebab turunnya motivasi menulis bagi mahasiswa dan mengindikasikan rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa (Anggraini & Saleh, 2021). Bahkan, kesulitan menulis daftar pustaka tidak hanya terjadi pada mahasiswa. Di sebagian kampus juga masih ada dosen yang kesulitan dalam menulis daftar pustaka (Goma et al., 2022).

Hal demikian juga terjadi di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta, di mana tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian maupun menulis jurnal ilmiah. Tidak sedikit mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam mengelola referensi dan penulisan daftar pustaka. Masih banyak karya yang tidak memunculkan daftar pustaka sesuai dengan referensi yang mereka gunakan. Tidak jarang, hal sepele ini membuat mahasiswa menjadi kewalahan dalam menyusun tugas akhir karena masih menulis daftar pustaka secara manual (Anggraini & Saleh, 2021).

Tidak hanya pada proposal maupun laporan penelitian tugas akhir, permasalahan serupa juga muncul dalam penulisan artikel ilmiah atau jurnal ilmiah. Banyak mahasiswa yang ingin mengirim artikel ilmiah untuk dipublikasikan dipusingkan dengan penggunaan aplikasi sitasi. Hal ini sejalan dengan tren para pengelola jurnal yang mulai mengharuskan penulis untuk menggunakan aplikasi sitasi pada naskah manuskrip.

Perbedaan gaya pengutipan juga menjadi masalah lain yang bisa membingungkan mahasiswa dalam menulis manuskrip. Hal ini memunculkan kesalahan administrasi karena *submitter* belum memahami dan mengetahui macam gaya selingkung pada *publisher* jurnal (Fernandez et al., 2020), sehingga sistematika penulisan artikel menjadi tidak benar (Widiana et al., 2022).

Pada dasarnya, penggunaan aplikasi sitasi memang mempermudah penulis dalam mendapatkan klaim sitasi atas karya yang mereka hasilkan. Namun, di sisi lain, para penulis pemula yang tidak mempunyai pengetahuan tentang aplikasi manajemen referensi tentu akan merasa kesulitan, khususnya mahasiswa. Oleh karena itu, memberikan pemahaman tentang cara menggunakan aplikasi sitasi menjadi penting untuk dilakukan, khususnya kepada para mahasiswa yang akan menyusun skripsi atau

menulis artikel ilmiah. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan yang harus ditindaklanjuti agar iklim akademik terus terjaga dan terbangun dengan baik.

Pada saat ini sudah ada beberapa aplikasi sitasi yang bisa digunakan untuk membantu dalam menyusun daftar pustaka, sekaligus menjadi perpustakaan pribadi yang fleksibel yang dapat digunakan dimana saja dan terhubung langsung dengan penulis karya. Salah satu aplikasi manajemen referensi yang bisa digunakan adalah Mendeley Reference Manager. Mendeley merupakan aplikasi populer yang digunakan sebagai pengelola daftar pustaka dengan jutaan pengguna di dunia (Anwar, 2021).

Mahasiswa kampus Institut Islam Mamba'ul Ulum (IIM) Surakarta hampir seluruhnya belum menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero. Hal ini terlihat dari semua daftar pustaka dalam tugas akhir yang tidak tertulis dengan tepat dan terkadang terlihat berantakan. Tidak jarang, terdapat beberapa jenis gaya penulisan dalam karya tulis (Fuada, 2021) sehingga tidak sesuai dengan pedoman penulisan. Tentunya, masalah ini muncul karena mahasiswa belum mengetahui fungsi aplikasi sitasi serta cara menggunakan aplikasi sitasi. Para alumni juga menyetujui bahwa mereka belum mengenal dan tidak tahu tentang aplikasi untuk mengatur daftar pustaka sehingga mereka menulis daftar pustaka secara manual (Wicaksa, 2019).

Dari paparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta *workshop* (mahasiswa) secara umum menemui kendala yang sama seperti pada artikel-artikel terdahulu. *Pertama*, belum banyak mahasiswa yang memahami penulisan daftar referensi dengan tepat (Goma et al., 2022; Wicaksa, 2019). *Kedua*, daftar referensi tidak terdokumentasikan dengan baik menyulitkan mahasiswa ketika menyusun daftar pustaka (Windarto et al., 2018).

Oleh karena itu, tim penulis membuat sebuah *workshop* untuk mengatasi permasalahan umum dalam penulisan artikel ilmiah dengan memanfaatkan aplikasi manajemen referensi Mendeley. Dengan begitu, diharapkan para mahasiswa bisa menulis sitasi dengan tepat dan tidak kesulitan dalam mengelola daftar pustaka dalam menyusun skripsi maupun artikel ilmiah.

## 2. Metode

---

Pelatihan ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Fakultas Syariah Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta pada 14-15 Desember 2022 yang dihadiri oleh 23 mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan sebagai media belajar dan mengimplementasikan penggunaan Mendeley untuk kebutuhan akademik. Pemilihan mitra pengabdian ini sesuai dengan misi lembaga yaitu menjadi *Word Class Islamic Institute*. Sehingga, pelatihan ini bisa sangat berguna dalam mewujudkan misi lembaga yang salah satunya diaktualisasikan dengan memperbanyak dalam menerbitkan kajian-kajian keilmuan ke dalam artikel-artikel ilmiah. Untuk mencapai hal tersebut, upaya yang dilakukan yaitu mempersiapkan sumber daya masyarakat (SDM) yang berkualitas dengan memberikan keahlian mengoperasikan aplikasi Mendeley dalam menulis daftar referensi atau daftar pustaka.

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu asesmen awal, paparan materi, praktik mengoperasikan Mendeley dengan tanya jawab langsung dan asesmen akhir. Tahap asesmen awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta *workshop* yang dilakukan dengan pemberian kuesioner.

Di tahap pemaparan materi, peserta pelatihan dikenalkan dengan aplikasi Mendeley beserta fungsinya. Adapun materi yang diberikan meliputi pengenalan tampilan dan fitur Mendeley, referensi yang bisa disimpan dalam perpustakaan Mendeley dan cara menginstal Mendeley Desktop.

Tahap berikutnya adalah praktik menggunakan Mendeley di Microsoft Word. Dalam tahap ini, peserta *workshop* dapat bertanya langsung ketika mendapatkan kendala. Adapun materi yang diberikan meliputi cara input data referensi ke Mendeley (manual dan otomatis), mengutip atau sitasi data referensi terunggah di dalam lembar kerja (*Insert Citation*) hingga memunculkan daftar pustaka (*Insert Bibliography*) dan mengatur gaya sitasi. Pada tahap akhir diberikan asesmen akhir untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta tentang cara menggunakan aplikasi Mendeley untuk membantu mereka dalam menyusun karya tulis ilmiah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar, *workshop* dilakukan melalui dua tahap yaitu pengenalan dan praktik untuk kemudian peserta diberikan pernyataan tentang kebermanfaatan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Materi disampaikan dalam beberapa *slide* yang dijelaskan menggunakan material gambar dengan format gif (*graphics interchange format*) untuk memudahkan peserta dalam memahami langkah-langkah yang harus dilakukan.

Secara umum, peserta mempunyai antusias tinggi terhadap materi *workshop*. Hal ini terlihat dari semua peserta yang fokus saat mengikuti kegiatan dan berhasil mengaplikasikan Mendeley dalam tulisan mereka. Selain itu, antusias peserta juga terlihat saat praktik menggunakan Mendeley, di mana para peserta tidak sabar untuk segera melakukan langkah-langkah lanjutan serta memberikan pertanyaan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan.

Untuk memberikan evaluasi yang terukur, tim *workshop* meminta peserta untuk mengisi kuesioner. Adapun kuesioner diberikan pada asesmen awal, untuk mengukur kemampuan awal dan pada asesmen akhir untuk melihat kemungkinan kenaikan pemahaman peserta. Asesmen awal memberikan pertanyaan meliputi pengetahuan tentang Mendeley dan penggunaan Mendeley. Sedangkan pada asesmen akhir, peserta *workshop* diberikan pertanyaan tentang pemahaman dalam menggunakan aplikasi dan pernyataan kebermanfaatan Mendeley.

#### 3.1. Pengenalan aplikasi, fungsi dan fitur Mendeley

Sebelum masuk ke cara menggunakan Mendeley, peserta diberikan pengenalan dan pemahaman awal tentang aplikasi manajemen referensi Mendeley. Hal ini disampaikan dengan tujuan untuk mempermudah peserta dalam praktik menggunakan Mendeley. Peserta *workshop* mendapatkan materi pengantar berupa pengenalan, fungsi dan fitur-fitur pada Mendeley untuk kemudian diberikan petunjuk instalasi ([Gambar 1](#)).

**Tabel 1** memperlihatkan hasil asesmen awal (*pra-workshop*) untuk mengukur pengetahuan dan penggunaan Mendeley pada peserta *workshop*. Pertanyaan pertama, Apakah Anda pernah mendengar tentang Mendeley? memperlihatkan bahwa tidak banyak peserta mengenal Mendeley yang dibuktikan dengan hasil 29,7% atau hanya 6 orang yang tahu dan sisanya belum pernah mendengar tentang Mendeley. Pertanyaan kedua, Apakah Anda tahu tentang Mendeley? juga mengindikasikan mayoritas peserta *workshop* mengaku tidak tahu tentang Mendeley dengan hasil 82,6% atau 4 orang

menyatakan tidak tahu. Kemudian pertanyaan tentang penggunaan Mendeley, hanya ada 3 orang (13%) yang pernah menggunakan Mendeley sedangkan lainnya belum pernah sama sekali. Hasil data tersebut memperlihatkan bahwa peserta *workshop* masih minim pengetahuan tentang Mendeley sehingga pengenalan aplikasi Mendeley perlu dilakukan sebelum dilaksanakan praktik.

Tabel 1. Asesmen awal dengan mengukur pengetahuan dan penggunaan Mendeley

No	Indikator	Tidak	Ya
1.	Apakah Anda pernah mendengar tentang Mendeley?	17 (70,3%)	6 (29,7%)
2.	Apakah Anda tahu tentang Mendeley?	19 (82,6%)	4 (17,4%)
3.	Apakah Anda pernah menggunakan Mendeley?	20 (86,9%)	3 (13,0%)
4.	Apakah Anda membuat kutipan menggunakan Mendeley?	21 (91,3%)	2 (8,7%)
5.	Apakah Anda menggunakan Mendeley dalam membuat daftar referensi/pustaka?	21 (91,3%)	2 (8,7%)



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi *workshop* Mendeley

Mendeley merupakan salah satu aplikasi manajemen referensi (seperti Zotero, EndNote, Refworks dsb.) yang diluncurkan tahun 2008 (Faizal, 2020). Maksud dari aplikasi manajemen referensi yaitu sebuah *software* yang berguna untuk memudahkan penulis dalam mengelola beragam referensi dalam karya tulis mereka. *Developer* mengembangkan Mendeley dengan maksud untuk mengintegrasikan antara *citation* (sitasi) dan *reference* (referensi) ke dalam sebuah jejaring sosial para ilmuwan atau peneliti (Sanjaya, 2022). Mendeley diciptakan untuk membantu para penulis dalam membuat sitasi dan mengelola referensi yang digunakan dalam proyek ilmiah. Selain itu, Mendeley juga memberikan ruang kepada para ilmuwan untuk saling terhubung, berkolaborasi dan membuat penelitian baru (Faizal, 2020).

Mendeley mempunyai beberapa fungsi dasar meliputi perpustakaan digital pribadi, mengelola referensi, menyitasi referensi dan membagikan dokumen referensi (Sanjaya, 2022). Fungsi pertama, ketika membuat akun Mendeley, peserta seperti membangun sebuah perpustakaan digital. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menginput referensi yang mereka butuhkan, cari cara otomatis menggunakan file PDF, secara *online* dari penyedia jurnal atau Google Scholar, hingga input data secara manual. Kedua, sebagai pemilik perpustakaan, pengguna bisa mengelola berbagai jenis referensi sesuai kebutuhan. Pengguna bisa memilah berbagai referensi berdasarkan jenis referensi

(buku, artikel ilmiah, tesis atau referensi lain), bidang tertentu (pendidikan, sosial, humaniora, dan sebagainya) ataupun tema tertentu sesuai kebutuhan.

Fungsi ketiga adalah menyitasi referensi sebagai inti dari penggunaan aplikasi. Pengguna dapat dengan mudah klik Insert Citation pada tab References di Microsoft Word untuk menyitasi tulisan. Selain itu, pengguna dapat mengubah gaya sitasi hanya dengan beberapa klik di bagian pengaturan. Keempat, Mendeley memungkinkan pengguna terhubung dengan tim, jejaring, maupun kolega secara *online*. Dengan kata lain, antar pengguna bisa dengan mudah membagikan koleksi pustaka sebagai bahan diskusi maupun untuk membuat sebuah penelitian baru.

Mendeley menjadi pilihan aplikasi manajemen referensi, khususnya di kalangan mahasiswa. Salah satu alasan mengapa kalangan mahasiswa menggunakan Mendeley adalah bisa diakses dengan gratis, tidak seperti aplikasi lain yang umumnya memerlukan langganan. Banyak pengelola jurnal juga merekomendasikan Mendeley sebagai aplikasi khusus untuk mengelola daftar referensi pada jurnal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa laman web jurnal menampilkan logo Mendeley, yang artinya mendukung dan merekomendasikan penulis untuk menggunakan aplikasi ini.

### 3.2. Menggunakan Mendeley dalam karya ilmiah

Setelah mendapatkan materi pengenalan fitur dan fungsi aplikasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menggunakan Mendeley. Adapun materi yang diberikan pada praktik yaitu cara input data ke dalam Mendeley, cara membuat sitasi, dan mengatur daftar referensi. Merujuk pada hasil asesmen awal (pada Tabel 1), pertanyaan 4 dan 5 mengonfirmasi bahwa peserta *workshop* belum pernah menggunakan Mendeley untuk mengutip maupun membuat daftar referensi. Pertanyaan keempat, Apakah Anda membuat kutipan menggunakan Mendeley? memperlihatkan bahwa mayoritas peserta belum pernah menggunakan Mendeley untuk mengutip. Begitu pula dengan pertanyaan kelima, yang mengonfirmasi bahwa mayoritas peserta *workshop* tidak menggunakan Mendeley dalam menyusun daftar pustaka. Hal ini dibuktikan dengan hasil pernyataan peserta *workshop* di mana hanya ada 2 orang yang menggunakan Mendeley untuk membuat kutipan maupun membuat daftar referensi dan sisanya (91,3%) menyatakan tidak pernah menggunakan Mendeley. Hasil tersebut memperjelas bahwa hampir seluruh peserta tidak pernah menggunakan Mendeley dalam menyitasi maupun menyusun daftar referensi dalam karya ilmiah mereka.

Di bagian awal, peserta diperintahkan untuk membuat akun di laman website Mendeley (<https://www.mendeley.com/join>). Peserta menggunakan akun email masing-masing untuk membuat pustaka digital. Setelah itu, peserta diminta untuk menginstal aplikasi Mendeley Desktop kemudian *login* menggunakan akun yang sudah dibuat. Peserta juga perlu menginstal *plugin* di Microsoft Word (*Install MS Word Plugin*). Driver instalasi bisa diunduh dari website Mendeley (<https://www.mendeley.com/download-reference-manager/windows>).

Berdasarkan data di Tabel 2, terlihat bahwa peserta *workshop* mempunyai kecenderungan setuju dengan indikator 1 dan 2 tentang cara instal Mendeley di laptop. Indikator 1, Saya bisa instal Mendeley Desktop, memperlihatkan hanya 21,7% (5 peserta) yang masih mengalami kesulitan sedangkan sisanya menyatakan Agak Setuju (30,4%) dan Setuju (47,8%). Pernyataan 2 memperlihatkan kecenderungan Setuju, dengan 1 peserta (4,3%) menyatakan tidak bisa memasang MS Word plugin dan sisanya mempunyai menyatakan bisa Agak Setuju (21,7%) dan Setuju (73,9%). Berdasarkan hasil

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *workshop* berhasil memberikan pemahaman cara instal Mendeley Desktop dan memasang *plugin* Microsoft Word. Artinya, mayoritas peserta *workshop* dapat memahami cara instal Mendeley dengan lengkap di perangkat laptop mereka.

Tabel 2. Asesmen akhir menginstal dan input data ke Mendeley

No	Indikator	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Agak Setuju	Setuju
1.	Saya bisa instal Mendeley Desktop.	0 (0%)	5 (21,7%)	7 (30,4%)	11 (47,8%)
2.	Saya bisa instal <i>plugin</i> Mendeley di Microsoft Word.	0 (0%)	1 (4,3%)	5 (21,7%)	17 (73,9%)
3.	Saya bisa input data di pustaka Mendeley.	0 (0%)	1 (4,3%)	11 (47,8%)	11 (47,8%)
4.	Saya bisa input data referensi menggunakan file.	0 (0%)	0 (0%)	8 (34,8%)	15 (65,2%)
5.	Saya bisa input data referensi secara otomatis melalui website (OJS/Scholar).	5 (21,7%)	5 (21,7%)	7 (30,4%)	6 (26,1%)
6.	Saya bisa input data referensi secara manual.	0 (0%)	5 (21,7%)	14 (60,9%)	4 (17,4%)

Kesulitan umum yang terjadi pada proses instal adalah kesalahan dalam mengunduh *driver* Mendeley. Banyaknya produk Mendeley membingungkan peserta *workshop* karena menginstal aplikasi Mendeley Reference Manager, bukan Mendeley Desktop. Pada akhirnya, tim *workshop* membantu memberikan *driver* Mendeley Desktop menggunakan USB *flashdisk* untuk membantu instalasi. Setelah berhasil memasang Mendeley Desktop dan memasang Microsoft Word Plugin, peserta dapat melanjutkan ke cara menggunakan Mendeley.



Gambar 2. Pendampingan input data referensi

Selama *workshop*, peserta diminta untuk memasukkan beberapa referensi. Dengan begitu, peserta dapat terbiasa dalam menginput data referensi di pustaka Mendeley. Dari tahap menginput, hal terpenting yang perlu dilakukan adalah mengecek apakah meta-data sudah sesuai atau belum (Gambar 2). Kesalahan meta-data sangat mungkin

terjadi karena beberapa jurnal mempunyai *template* yang berbeda sehingga Mendeley mungkin kesulitan dalam mencari data yang diperlukan.

Hasilnya pengukuran keberhasilan dapat dilihat pada [Tabel 2](#) pada indikator 3-6. Indikator 3 mengonfirmasi bahwa mayoritas peserta menyatakan bisa input data ke pustaka Mendeley masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan 11 peserta yang menyatakan Setuju (47,8%), 11 peserta menyatakan Agak Setuju (47,8%) dan hanya 1 peserta workshop menyatakan Agak Tidak Setuju. Pada item 4 tentang input data menggunakan *file* memperlihatkan kecenderungan peserta 34,8% menyatakan Agak Setuju (8 peserta) dan sisanya sebesar 65,2% (15 peserta) menyatakan Setuju.

Hasil berbeda terjadi pada item 5 yang berisikan pernyataan kemampuan input data secara otomatis melalui *website*. Asesmen akhir memperlihatkan sebanyak masing-masing 21,7% peserta (5 peserta) menyatakan Tidak Setuju dan Kurang Setuju. Sisanya, 30,4% (7 peserta) menyatakan Agak Setuju dan 26,1% (6 orang) menyatakan Setuju. Pernyataan 6 memperlihatkan bahwa mayoritas peserta bisa menginput data referensi secara manual dengan penghitungan 60,9% (14 peserta) menyatakan Agak Setuju dan 17,4% (4 peserta) menyatakan Setuju.

Dari temuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta *workshop* berhasil menggunakan Mendeley pada tahap pertama, yaitu menginput data referensi. Mayoritas peserta *workshop* menilai bahwa menginput data referensi melalui file PDF dan manual lebih mudah daripada menginput data melalui OJS atau Google Scholar. Hal terjadi karena belum banyak peserta yang memahami OJS dengan baik dan menggunakan Google Scholar sebatas untuk mencari referensi berupa *file* PDF saja, namun belum memahami fungsi pengunduhan *file* sitasi yang bisa dipasang ke Mendeley.



Gambar 3. Pendampingan membuat sitasi menggunakan Mendeley

Tahap kedua adalah membuat sitasi. Sitasi menunjukkan sebuah rujukan kalimat yang dikutip dari sebuah naskah atau dokumen yang memuat teks tersebut dengan memunculkan pencipta naskah atau dokumen tersebut. Sitasi atau sitiran merupakan



hal penting dalam penulisan karya ilmiah untuk memberikan pengakuan terhadap karya (ide, gagasan, teori atau pendapat) yang diterbitkan sebelumnya (Sanjaya, 2022).

Setelah menginput beberapa data sebagai referensi di pustaka Mendeley, para peserta diarahkan untuk mencoba membuat sitasi dalam karya ilmiah mereka (Gambar 3). Pengguna bisa klik *Insert Citation* pada menu *References* setelah menulis kalimat yang dikutip, atau menekan tombol Alt dan M di *keyboard*. Setelah muncul *pop-up* Mendeley Citation Editor, peserta diarahkan untuk mengetik kata kunci berupa judul atau nama pengarang di kolom pencarian (*search box*), kemudian memilih referensi yang telah diinput ke dalam pustaka Mendeley untuk dimaksudkan ke dalam dokumen. Setelah itu, klik OK sehingga Mendeley akan memunculkan sitasi pada kalimat yang dikutip.

Dalam pelatihan ini, peserta diminta untuk membuat sitasi sebanyak mungkin. Dengan begitu, peserta *workshop* dapat mengingat cara membuat sitasi menggunakan Mendeley. Selain itu, peserta juga diminta untuk mencoba membuat beberapa referensi secara bersamaan ketika mempunyai rujukan referensi yang sama.

Data asesmen akhir pada indikator 7-9, dalam Tabel 3, memperlihatkan pengukuran keberhasilan dalam membuat sitasi. Hasilnya, mayoritas peserta mempunyai kecenderungan setuju dengan indikator-indikator membuat sitasi. Indikator 7 mengidentifikasi bahwa seluruh peserta *workshop* mampu membuat sitasi menggunakan Mendeley dengan 26,1% (6 peserta) menyatakan Agak Setuju dan 73,9% (17 peserta) menyatakan Setuju. Indikator 8 juga menjelaskan bahwa mayoritas peserta mampu menggunakan beberapa sitasi sekaligus dengan referensi yang berbeda dengan hasil 26,1% (6 peserta) menyatakan Agak Setuju, 69,6% (16 peserta) menyatakan Setuju, dan hanya 4,3% atau 1 peserta yang menyatakan Kurang Setuju. Indikator 9 menegaskan bahwa peserta bisa dengan mudah membuat sitasi menggunakan aplikasi Mendeley.

Tabel 3. Asesmen akhir menyitasi, mengelola bibliografi dan mengubah gaya

No	Indikator	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Agak Setuju	Setuju
7.	Saya bisa membuat sitasi menggunakan Mendeley di Microsoft Word.	0 (0%)	0 (0%)	6 (26,1%)	17 (73,9%)
8.	Saya bisa membuat sitasi menggunakan beberapa referensi sekaligus.	0 (0%)	1 (4,3%)	6 (26,1%)	16 (69,6%)
9.	Menurut saya, mudah untuk membuat sitasi ketika menggunakan Mendeley.	0 (0%)	0 (0%)	6 (26,1%)	17 (73,9%)
10.	Saya bisa membuat daftar pustaka menggunakan Mendeley.	0 (0%)	0 (0%)	1 (4,3%)	22 (95,7%)
11.	Menurut saya, mudah untuk membuat daftar pustaka/referensi ketika menggunakan Mendeley.	0 (0%)	3 (13,0%)	4 (17,4%)	16 (69,6%)
12.	Saya bisa mengubah gaya penulisan sitasi dengan mudah.	0 (0%)	6 (26,1%)	11 (47,8%)	6 (26,1%)

Setelah peserta berhasil membuat beberapa sitasi, *workshop* dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu memunculkan daftar pustaka dan mengatur gaya tulisan. Untuk melakukannya, peserta *workshop* diminta untuk menaruh *pointer* di bagian Daftar Pustaka kemudian klik *Insert Bibliography* yang ada di menu *References* (Anggraini & Saleh, 2021; Faizal, 2020; Sanjaya, 2022; Wahed et al., 2020). Secara otomatis, Mendeley

akan memproses semua referensi yang disitasi dan menjadikannya sebuah daftar referensi atau daftar pustaka.

Setelah semua berhasil membuat daftar pustaka dengan *Insert Bibliography*, pemateri kembali meminta peserta untuk kembali mengulang materi tahap pertama (menambahkan referensi) dan kedua (membuat sitasi). Kemudian, peserta diminta mengecek apakah sitasi yang baru saja dibuat muncul dalam daftar referensi. Selain itu, pelatihan juga memberikan materi untuk mengatur gaya penulisan rujukan. Hal ini perlu dilakukan karena beberapa pengelola jurnal mengharuskan menggunakan gaya penulisan sitasi tertentu.

Umumnya, penulisan artikel ilmiah maupun skripsi/tesis menggunakan gaya APA (*American Psychological Association*) dengan format nama belakang dan tahun di dalam tanda kurung. Akan tetapi, beberapa pengelola jurnal juga menggunakan format lain seperti *Chicago Manual of Style* atau IEEE (*Institute of Electrical and Electronic Engineering*). Dalam *workshop* ini, peserta diminta untuk mengubah gaya sitasi menggunakan beberapa model. Adapun cara melakukannya dengan klik menu *References* kemudian mengubah kolom *Styles* menjadi beberapa gaya yang berbeda. Dengan begitu, peserta *workshop* mempunyai pengetahuan tambahan tentang gaya menulis sitasi dan daftar referensi.

Hasilnya dapat dilihat dalam [Tabel 3](#), pada indikator 10 sampai 12. Indikator 10 memperlihatkan bahwa peserta *workshop* mempunyai kecenderungan Setuju, dengan rincian 4,3% (1 peserta) menyatakan Agak Setuju dan 95,7% (22 peserta) menyatakan Setuju. Pada indikator 11 memperlihatkan hasil 13% (3 peserta) menyatakan Agak Tidak Setuju sedangkan sisanya sebanyak 17,4% (4 peserta) menyatakan Agak Setuju dan 69,9% (16 peserta) menyatakan Setuju terhadap statemen "Menurut Saya, mudah untuk membuat daftar pustaka/referensi ketika menggunakan Mendeley". Sedangkan pada indikator 12 tentang kemampuan mengubah gaya sitasi memperlihatkan bahwa 26,1% (6 peserta) menyatakan Agak Kurang Setuju sedangkan sisanya sebanyak 47,8% (11 peserta) dan 26,1% (6 peserta) menyatakan Agak Setuju dan Setuju.

Temuan tersebut yang mengonfirmasi bahwa peserta *workshop* mampu membuat daftar pustaka menggunakan Mendeley, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang kesulitan terutama dalam mengubah gaya sitasi. Hal tersebut dapat dikatakan wajar karena mayoritas peserta baru pertama kali menggunakan Mendeley. Setidaknya, melalui latihan berulang-ulang dan penerapan secara berkala akan memudahkan peserta dalam mengoperasikan dan menggunakan aplikasi Mendeley.

### 3.3. Upaya meningkatkan minat menulis karya ilmiah

Sesaat sebelum *workshop* selesai, peserta diminta untuk mengisi pernyataan kebermanfaatan aplikasi guna melihat bagaimana apa yang dirasakan peserta setelah mendapatkan materi *workshop* Mendeley. [Tabel 4](#) memperlihatkan bahwa mayoritas peserta pelatihan merasakan manfaat *workshop* dan mempunyai ketertarikan untuk menggunakan Mendeley ketika menulis karya ilmiah. Indikator pertama memperlihatkan bahwa *workshop* Mendeley memberikan manfaat penting untuk peserta *workshop* dengan 30,4% (7 peserta) menyatakan Agak Setuju dan sisanya (69,6% atau 16 peserta) menyatakan Setuju. Indikator kedua memperlihatkan bahwa mayoritas peserta tertarik untuk menggunakan Mendeley, dengan hanya 13,0% (3 peserta) menyatakan Kurang Setuju dan sisanya menyatakan Agak Setuju (30,4% atau 7 peserta) serta Setuju (56,5% atau 13 peserta).

Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa pengetahuan tentang Mendeley mampu memberikan manfaat kepada peserta, meskipun mereka masih menjadi pengguna baru. Ini membuktikan bahwa peserta bisa memahami kemudahan yang ditawarkan aplikasi, karena mereka bersinggungan langsung dengan proyek ilmiah yang sedang mereka lakukan. Hal tersebut juga yang pada akhirnya membuat peserta merasa tertarik dan perlu untuk memahami materi yang diberikan dalam pelatihan.

Setelah memahami cara menggunakan Mendeley, peserta pelatihan juga dimintai pernyataan tentang minat untuk menulis pasca merasakan manfaat aplikasi. Indikator ketiga memperlihatkan bahwa mayoritas peserta menjadi lebih semangat dalam menulis karya ilmiah setelah mengetahui cara menggunakan Mendeley, dengan hasil 8,7% (2 peserta) menyatakan Kurang Setuju dan sisanya mempunyai kecenderungan Setuju (43,5% atau 10 peserta) dan Agak Setuju (47,8% atau 11 peserta).

Tabel 4. Pernyataan hasil pelatihan

No	Setelah Pelatihan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Agak Setuju	Setuju
1.	Workshop Mendeley bermanfaat untuk saya.	0 (0,0%)	0 (0,0%)	7 (30,4%)	16 (69,6%)
2.	Apakah Anda tertarik untuk menggunakan Mendeley?	0 (0,0%)	3 (13,0%)	7 (30,4%)	13 (56,5%)
3.	Setelah tahu cara menggunakan Mendeley, saya bersemangat dalam menulis karya ilmiah.	0 (0,0%)	2 (8,7)	11 (47,8%)	10 (43,5%)

Terdapat beberapa hal yang memotivasi peserta untuk menulis karya ilmiah, salah satunya adalah *soft-skill* menggunakan aplikasi manajemen referensi Mendeley. Setelah merasakan kemudahan dalam mengoperasikan Mendeley, para peserta mampu merasakan dorongan yang membuat mereka lebih semangat dalam membuat karya tulis ilmiah. Hal ini didasari dari fungsi aplikasi yang mampu menambah produktivitas kerja mereka, khususnya dalam menulis karya ilmiah.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana, di mana peserta mendapatkan pengetahuan tentang cara menggunakan aplikasi Mendeley. Terjadi peningkatan pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang terwujud dari peserta yang awalnya tidak bisa dan belum mengenal Mendeley menjadi tahu dan mampu mengoperasikan Mendeley.

Lebih lanjut, peserta *workshop* dapat langsung menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan ke dalam karya tulis ilmiah yang sedang mereka kerjakan. Dengan begitu, diharapkan peserta dapat merasakan manfaat Mendeley secara utuh sehingga memberikan kemudahan kepada peserta dalam menyusun proyek ilmiah mereka.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya pelatihan meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah melalui

Mendeley, terutama kepada Bagian Pengajaran Fakultas Dakwah, Pengajaran Fakultas Syariah dan LPPM Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta yang memberikan waktu dan kesempatan sehingga pelatihan ini dapat terselenggara dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, M., & Saleh, A. (2021). Pelatihan Mendeley Bagi Para Peneliti Muda Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1413–1420. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.7774>
- Anwar, R. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Mendeley Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24853/an-nas.1.1.1-6>
- Faizal, M. (2020). *Buku Praktis Mendeley untuk Mahasiswa* (W. Febriyani (ed.)). Mochappucinno Studio.
- Fernandez, D., Merina, & Susilo. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 113–120. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4049>
- Fuada, S. (2021). Pelatihan Zotero Guna Menunjang Luaran KKN Tematik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Melalui Whatsapp Group. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 451–466. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1064>
- Goma, E. I., Saputra, Y. W., Sandy, A. T., & Ningrum, M. V. R. (2022). Pelatihan Mendeley Reference Dalam Mengelola Referensi Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v5i1.1194>
- Sanjaya, P. K. A. (2022). *Tutorial Penggunaan Mendeley* (1st ed.). Istiqlal Publishing Group.
- Wahed, A., Faridah, F., & Irmawati, I. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Manajemen Referensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru,"* 133–137.
- Wicaksa, A. (2019). Pelatihan penulisan ilmiah sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis ilmiah. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2690>
- Widiana, I. W., Trisiantari, N. K. D., Rediani, N. N., Yudiana, K. E., & Sari, N. M. D. V. S. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 140–149. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.52117>
- Windarto, A. P., Hartama, D., Wanto, A., & Parlina, I. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk Akademisi Dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.30651/aks.v2i2.1319>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License